



# Peningkatan Kemampuan Guru SD dalam Menguasai Materi Melukis Teknik Tarikan Benang, Lipatan, dan Tiupan.

Yusron Wikarya<sup>\*)1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Rahmi Oktayory Wikarya<sup>3</sup>, Eswendi<sup>4</sup>, Nessya Fitriyona<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang 1

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang 2

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS Universitas Negeri Padang 3

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang 4

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang 5

<sup>\*)</sup>Corresponding author, ✉ [yusronwikarya@fbs.unp.ac.id](mailto:yusronwikarya@fbs.unp.ac.id)

Diterima 14/09/2022;  
Revisi 15/10/2022;  
Publish 30/11/2022

**Kata kunci:** lukisan, teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan

## Abstrak

Prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah: (1) aspek penguasaan konsep materi melukis teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan, dan (2) aspek model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. **Tujuan** kegiatan untuk masing-masing aspek adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru dalam melukis teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan sesuai dengan kemampuan murid SD. (2) Merancang dan membuat model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan, sebagai model pembelajaran murid SD. **Metode** pemecahan masalah adalah: (1) perancangan model, (2) penyuluhan dan diskusi, (3) pelatihan/workshop/praktikum, dan (4) pameran. **Hasil** yang diperoleh; (1) Aspek penguasaan konsep melukis dengan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan adalah: (a) Tingkat pemahaman guru menguasai konsep materi lukisan teknik tiupan pada akhir kegiatan adalah sebesar 75,33, teknik lipatan sebesar 70.00, dan teknik tarikan benang sebesar 71.00, (b) Setiap peserta telah mengaplikasikan ilmu tersebut dengan menghasilkan masing-masing tiga produk lukisan. (2) Aspek model telah menghasilkan desain dan model lukisan teknik tiupan, lipatan, dan tarikan benang sebagai model pembelajaran murid SD.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

---

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan terendah sesudah Taman Kanak-kanak yang paling mendasar dalam tingkatan pendidikan di Indonesia. Sebagai pendidikan dasar, maka kualitas pelaksanaan pendidikan di SD sangat menentukan kualitas pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu indikator kualitas pendidikan tersebut adalah ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan acuan yang tercantum dalam Kurikulum Pendidikan di SD.

Kurikulum yang berlaku di SD di Indonesia sekarang adalah Kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013 adalah Seni Budaya dan Prakarya yang memuat lingkup materi pembelajaran seni rupa, seni drama, seni musik, seni tari dan prakarya yang harus diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI (Kemendikbud, 2013a 1)).

Pentingnya pembelajaran Seni Budaya dan Prakaryabagi murid SD karena memiliki sifat multilingual (dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri dalam bahasa rupa, bunyi dan gerak serta berkarya nyata menggunakan berbagai cara, teknik dan media), multidimensional (dapat mengembangkan kompetensi pengamatan, pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, apresiasi, dan produktivitas, sehingga dapat menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, fungsi sosial, dan fungsi psikologis dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetika, etika, dan estetika), dan multikultural (dapat mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal, nusantara maupun mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2003b 2)). Dengan demikian, maka pendidikan Seni Budaya dan Prakaryadapat memenuhi kebutuhan perkembangan murid dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral (SQ). Pentingnya pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakaryadi SD makin terlihat dengan adanya penyempurnaan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013. Jumlah jam pelajaran bertambah dari empat jam per minggu menjadi enam jam per minggu.

Penjelasan Depdiknas ini menggambarkan, bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakaryadi SD ini lebih difokuskan kepada pencapaian ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hal ini juga dipertegas pada Struktur Kurikulum 2013 dengan membagi mata pelajaran atas: (1) Kelompok A dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Matematika. (2) Kelompok B dengan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal). Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Tabel 1 Struktur Kurikulum 2013 SD/MI

No Mata Pelajaran	Jumlah Jam Perminggu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1 Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2 Pendidikan Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3 Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4 Matematika	5	6	6	6	6	6
5 Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	-	-	-
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	-	-	-
7 Seni Budaya dan Keterampilan/Prakarya	4	4	4	6	6	6
8 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
B. Muatan Lokal						
C. Pengembangan Diri						
Jumlah	30	32	34	36	36	36

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013c) 3) (2013d) 4) (2013e) 5)

Kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan oleh guru bidang studi, mata pelajaran lain diajarkan oleh guru kelas. Artinya satu orang guru kelas harus menguasai seluruh materi pembelajaran yang diajarkan di kelasnya.

Akibatnya, standar kompetensi yang harus dicapai setiap siswa untuk setiap mata pelajaran sangat bervariasi. Apabila variasi kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh berbedanya kemampuan siswa tidak akan menjadi masalah, namun kalau variasi kemampuan tersebut disebabkan karena variasi kemampuan guru dalam mengajarkannya, maka ini masalah yang harus dipecahkan. Karena di SD yang mengajar adalah guru kelas, maka besar kemungkinan variasi perbedaan kemampuan siswa tersebut disebabkan karena kemampuan guru yang mengajarkannya.

Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan, kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sering kali ditinggalkan dan diganti dengan kegiatan pembelajaran lebih banyak terfokus kepada pencapaian ranah kognitif, terutama untuk mata pelajaran yang diujikan nasional.

Guru-guru sangat senang pelaksanaan materi pelajaran ini diganti dengan mata pelajaran lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi- materi tersebut. Menurut guru, untuk dapat menguasai materi Seni Budaya dan Prakarya perlu bakat, dan mereka merasa tidak berbakat untuk itu. Bahkan di antara guru-guru tersebut ada yang setuju jika Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dihapus dari struktur program kurikulum". Kenyataan permasalahan umum di SD ini juga ditemukan di SDN 09 Aie Pacah dan SDN 36 Koto Panjang yang berlokasi di kelurahan Koto Panjang Koto Tengah Padang.

Bila ada guru masih berusaha memberikan materi pembelajaran kepada siswa, namun karena kurang menguasai materi pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran tidak sesuai acuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, dan pemberian tugas yang tidak sesuai dengan

---

waktu yang tersedia dan kemampuan siswa untuk mengerjakannya. Akibatnya, tugas rumah yang seharusnya dikerjakan oleh siswa, terpaksa dikerjakan oleh orang tua, kakak, atau orang lain.

Pembelajaran seni rupa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, terutama pembelajaran menggambar/melukis untuk kelas rendah memerlukan contoh sebagai model atau arahan bagi murid untuk mengerjakannya. Contgoh tersebut bisa dilakukan guru dengan menggambar langsung di depan kelas, atau memeragakan model-model lukisan yang sudah ada. Sehingga murid bisa mengekspresikan dirinya ke dalam kertas sesuai dengan model yang diragakan guru.

Oleh karena itu, permasalahan yang terkait adalah masalah model yang dapat dijadikan guru sebagai media pembelajaran. Pembuatan model ini sulit dikerjakan guru karena belum memiliki kemampuan untuk mengerjakannya. Dengan demikian, maka pada kegiatan penerapan Ipteks ini, kegiatan difokuskan kepada dua aspek permasalahan utama pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yaitu: (1) aspek penguasaan materi pembelajaran melukis, dan (2) aspek pembuatan model lukisan. Masalah pada pertama diatasi dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melukis sesuai dengan kemampuan anak, yaitu melukis dengan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Tiga teknik melukis ini tidak terlalu menuntut kemampuan guru dalam melukis dan sangat menarik bagi anak-anak karena dilakukan sambil bermain. Masalah aspek kedua diatasi dengan membuat model lukisan d.

Pemilihan masalah prioritas ditetapkan dengan mitra yang diwakili oleh Kepala SDN Mitra. Justifikasi penetapan permasalahan mitra terutama ditentukan untuk permasalahan mendesak yang perlu segera dipecahkan, yaitu ketuntasan peleksanaan kurikulum, khususnya pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Di samping itu, jarak yang lokasi PKM sekitar 5 kilo meter dari kampus UNP Padang memudahkan kegiatan pelaksanaan dan pemantauan pelaksanaan berkelanjutan.

Berbagai masalah dihadapi oleh guru SDN mitra dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Seluruh masalah tersebut tidak mungkin diselesaikan dalam waktu pelaksanaan program ini, oleh karena itu ditetapkan masalah prioritas yang akan diselesaikan. Kesepakatan Tim Pelaksana dengan Kepala SDN Mitra ditetapkan masalah prioritas yang akan diselesaikan terdiri dari dua aspek permasalahan yang saling berkaitan, yaitu masalah: (1) Aspek penguasaan materi melukis dengan sub masalah guru SDN Mitra belum dapat: (a) menguasai pengertian, teknik, dan proses pembelajaran melukis teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan, (b) menerapkan dan menghasilkan lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan, (c) menampilkan karya lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan karya peserta dalam bentuk pameran. (2) Aspek pembuatan model lukisan dengan sub masalah: guru SDN Mitra belum dapat: (a) merancang model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan, dan (b) Membuat model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan sebagai model pembelajaran murid SD.

### **Solusi dan Target**

Solusi yang ditawarkan dan target luaran yang dihasilkan berdasarkan aspek permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Aspek penguasaan materi teknik melukis tarikan benang, lipatan, dan tiupan:
  - a. Pembuatan bahan ajar dengan target luaran seperangkat power point bahan ajar tentang konsep dan proses pembuatan lukisan tarikan benang, lipatan, dan tiupan.

- b. Penyajian materi tentang konsep dan proses pembuatan lukisan tarikan benang, lipatan, dan tiupan. dengan menggunakan metode ceramah, peragaan, tanya jawab dan diskusi dengan target luaran minimal 70% materi dikuasai oleh peserta.
  - c. Pelatihan pembuatan lukisan tarikan benang, lipatan, dan tiupan dengan target luaran minimal setiap peserta menghasilkan satu jenis produk lukisan.
  - d. Memamerkan lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan hasil karya peserta dalam waktu satu minggu pada salah satu lokal di SDN Mitra.
2. Aspek pembuatan model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan dengan solusi dan target luaran:
- a. Merancang model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan dengan terget luaran dihasilkan proses desain model untuk setiap teknik lukisan.
  - b. Pembuatan model lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan dengan target luaran dihasilkan minimal satu buah model lukisan untuk setiap teknik lukisan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan di SDN 09 Aie Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang pada tanggal 13 s.d 20 Agustus 2022 dan dilanjutkan dengan kegiatan pameran hasil karya peserta sampai tanggal 27 September 2021. Khalayak sasaran adalah 30 orang guru SDN 09 Aie Pacah dan SDN 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang.

Metode pemecahan masalah dilakukan dengan: (1) Rancangbangun untuk rancangan dan pembuatan model teknik melukis tarikan benang, lipatan, dan tiupan, (2) Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan teknik melukis tarikan benang, lipatan, dan tiupan, dan (3) Pelatihan/penerapan dilakukan agar khalayak sasaran mempraktikkan materi yang disampaikan dalam penyuluhan sehingga menghasilkan produk lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan yang siap dipamerkan.

Indikator keberhasilan adalah minimal 70% pengetahuan teknik melukis tarikan benang, lipatan, dan tiupan dikuasai peserta serta masing-masing peserta menghasilkan produk lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Pencapaian keberhasilan dilakukan dengan metode evaluasi teknik tes dan praktik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pertemuan pimpinan mitra dengan Tim Pelaksana pada tanggal 29 Juli 2022 di SDN 09 Aie Pacah Kecamatan Koto Tangah. Tim Pelaksana diwakili oleh Ketua Pelaksana Drs. Yusron Wikarya, M.Pd., anggota pelaksana Rahmi Oktayory Wikarya, S.Pd., M.Pd. dan Instruktur Drs Eswendi, M.Pd. sedangkan Pimpinan Mitra adalah Kepala SDN 09 Aie Pacah Eli Rosmid, S.Pd. dan Kepala SDN 36 Koto Panjang Nur Efi, S.Pd. untuk membicarakan persiapan pelaksanaan kegiatan, khususnya tentang tempat pelaksanaan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan rekrutment peserta.

Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan: (1) Tempat pelaksanaan kegiatan di SDN 09 Aie Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang. (2) Kegiatan penyuluhan untuk memahami konsep lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan dan pelatihan untuk menerapkan pengetahuan dilaksanakan mulai tanggal 13 sampai dengan 20 Agustus 2022, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pameran sampai tanggal 27 Agustus 2022. (3) Rekrutment peserta

dilakukan oleh Pimpinan Mitra (Kepala SDN 09 Aie Pacah dan Kepala SDN 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Padang). Hasilnya didapatkan peserta sebanyak 30 orang peserta .

### 1. Model

Selanjutnya Ketua Pelaksana menugaskan instruktur Nesya Fitryona, S.Pd., M.Sn. untuk merancang bangun media dan model yang dikerjakan berupa: (1) media presentasi. (2) Model lukisan teknik tiupan, (3) Model lukisan teknik lipatan, dan (4) Model lukisan teknik tarikan benang.



Gambar 1 Model Lukisan Teknik Tarikan Benang, Lipatan, dan Tiupan

### 2. Penguasaan Konsep Lukisan Teknik Tarikan Benang, Lipatan, dan Tiupan

Penyajian materi pelatihan dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan dibuka oleh Kepala SDN 09 Aie Pacah Kecamatan Koto Tengah Padang Ibu Eli Rosmid, S.Pd. Berikut adalah gambar suasana acara pembukaan.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengukuran kemampuan awal (pretest) peserta. Variasi skor hasil pengukuran kemampuan awal peserta menguasai materi lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan selengkapnya tercantum pada Tabel.

Tabel 2 Kemampuan Awal Peserta Menguasai Konsep Materi Lukisan Teknik Tarikan Benang, Lipatan, dan Tiupan

No.	Persentase	Pretest 1 Teknik Tiupan		Pretest 2 Teknik Lipatan		Pretest 3 Tarikan Benang		Persentase Penguasaan
		F	%	F	F	%	%	
1	0,00 s.d. 0,20	2	06,67	5	16,67	11	36,67	0,00 s.d. 0,20
2	0,21 s.d. 0,40	11	36,67	15	50,00	15	50,00	0,21 s.d. 0,40
3	0,41 s.d. 0,60	7	23,33	10	33,33	4	13,33	0,41 s.d. 0,60
4	0,61 s.d. 0,80	10	33,33	-	-	-	-	0,61 s.d. 0,80
5	0,81 s.d. 1,00	-	-	-	-	-	-	0,80 s.d. 1,00
	Jumlah	30	100	30	100	30	100	
	Rata-rata	51,33		36,33		29,00		

Kemampuan awal peserta menguasai materi lukisan: (1) teknik tiupan adalah dengan skor rata-rata 51,33%, (2) teknik lipatan adalah dengan skor rata-rata 36,33%, dan 3) teknik tarikan benang adalah dengan skor rata-rata 29,00%. Artinya tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang akan dilatihkan masih berada di bawah 70%. Dari tiga Teknik lukisan yang akan dilatihkan, ternyata teknik tarikan benang merupakan Teknik lukisan yang paling kurang dikuasai oleh peserta, dan lukisan Teknik tiupan merupakan Teknik lukisan yang paling dikuasai oleh peserta.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyajian materi dengan metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan oleh Drs. Yusron Wikarya, M.Sn. Nessya Fitryona, M.Pd., M.Sn., Drs. Irwan, M.Sn., dan Rahmi Oktayory Wikarya, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2 Penyampaian (Penyuluhan) Konsep Lukisan Teknik Tarikan Benang, Lipatan, dan Tiupan

Setelah selesai kegiatan penyampaian konsep materi lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan, kembali dilakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta menguasai materi. Hasilnya didapatkan skor seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 5 Kemampuan Akhir Peserta Menguasai Konsep Materi Lukisan Teknik Tarikan Benang, Lipatan, dan Tiupan

No.	Persentase	Pretest 1 Teknik Tiupan		Pretest 2 Teknik Lipatan		Pretest 3 Tarikan Benang		Persentase Penguasaan
		F	%	F	F	%	%	
1	0,00 s.d. 0,20	-	-	-	-	-	-	0,00 s.d. 0,20
2	0,21 s.d. 0,40	-	-	2	06,67	3	01,00	0,21 s.d. 0,40
3	0,41 s.d. 0,60	4	13,33	10	33,33	4	13,33	0,41 s.d. 0,60
4	0,61 s.d. 0,80	21	70,00	10	33,33	18	60,00	0,61 s.d. 0,80
5	0,81 s.d. 1,00	5	16,67	8	26,67	5	16,67	0,80 s.d. 1,00
	Jumlah	30	100	30	100	30	100	
	Rata-rata	75,33		70,00		71,00		

Tingkat penguasaan peserta menguasai konsep materi lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan pada akhir kegiatan sudah meningkat. Rata-rata kemampuan awal peserta menguasai materi lukisan teknik tiupan adalah 51,33 dan pada akhir penyuluhan kemampuan peserta tersebut sudah meningkat menjadi 75,33. Tingkat penguasaan peserta penguasai konsep materi lukisan teknik lipatan, rata-rata kemampuan awal peserta 36,33, dan pada akhir kegiatan kemampuan tersebut sudah meningkat menjadi 70,00. Begitu juga dengan tingkat penguasaan peserta penguasai konsep materi lukisan teknik tarikan benang, rata-rata kemampuan awal peserta 29,00, dan pada akhir kegiatan kemampuan tersebut sudah

meningkat menjadi 71.00. Artinya, tingkat penguasaan guru terhadap materi yang dilatihkan sudah 70% atau lebih dari 70% sesuai dengan target yang ditetapkan.

### 3. Pelatihan

Peserta sudah menguasai konsep materi lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Pengetahuan yang didapatkan tersebut diterapkan dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan langsung setelah kegiatan penyuluhan pada tanggal 13 sampai dengan 20 Agustus 2022. Akhir kegiatan diharapkan peserta dapat menghasilkan produk berupa karya lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Dengan demikian, maka kegiatan khalayak sasaran waktu pelatihan adalah proses lukisan teknik: (1) tarikan benang sampai menghasilkan produk lukisan yang siap untuk dipamerkan, (2) teknik lipatan sampai menghasilkan produk lukisan yang siap untuk dipamerkan, dan (3) tiupan benang sampai menghasilkan produk lukisan yang siap untuk dipamerkan. Gambar berikut memperlihatkan keseriusan peserta mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 3 Aktivitas Peserta pada Kegiatan Latihan Lukisan Teknik Tiupan



Gambar 4 Aktivitas Peserta pada Kegiatan Latihan Lukisan Teknik Lipatan



Gambar 5 Aktivitas Peserta pada Kegiatan Latihan Lukisan Teknik Tarikan Benang





Gambar 6 Contoh Gambar Peserta dengan Karyanya

#### 4. Pameran

Masing-masing peserta telah menghasilkan tiga karya sesuai dengan teknik lukisan yang ditargetkan. Karya-karya peserta pelatihan ini dipamerkan pada salah satu lokal SDN 09 Aie Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang



Gambar 7 Pameran Hasil Karya Peserta

#### B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan target luaran wajib yang akan dicapai berupa: (1) Publikasi artikel ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding jurnal nasional terakreditasi, (2) Video kegiatan, dan (3) Publikasi artikel pada media cetak atau online. Ketiga luaran wajib ini telah dicapai. Ketiga luaran wajib ini telah berhasil dicapai sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Luaran tambahan yaitu: (1) Peningkatan daya saing berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta diversifikasi produk yang menghasilkan produk- produk lukisan dari peserta. (2) Peningkatan penerapan iptek di masyarakat. dan (3) Draft Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Seluruh target tambahan tersebut telah berhasil dicapai. Peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep materi lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan pada akhir kegiatan sudah meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan peserta antara sebelum kegiatan dengan sesudah kegiatan. Rata-rata kemampuan peserta menguasai materi lukisan teknik tiupan sebelum kegiatan adalah 51,33; kemampuan ini meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan skor rata-rata sebesar 75,33. Tingkat penguasaan peserta penguasai konsep materi lukisan teknik lipatan juga meningkat, skor rata-rata kemampuan awal peserta sebelum kegiatan adalah sebesar 36,33, dan pada akhir kegiatan kemampuan tersebut meningkat menjadi 70.00. Hal yang sama juga terjadi pada tingkat penguasaan peserta penguasai konsep materi lukisan teknik tarikan benang, rata-rata kemampuan sebelum kegiatan adalah sebesar 29,00, dan pada akhir kegiatan kemampuan tersebut meningkat menjadi 71.00.

Peningkatan skor rata-rata pengetahuan ini sudah lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 70%, yang artinya target pencapaian tingkat pengetahuan peserta tentang konsep lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan sudah melebihi angka 70% sesuai dengan target yang ditetapkan.

Peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan ini menjadi modal dalam upaya peningkatan keterampilan peserta menguasai teknik lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Rendahnya kemampuan awal peserta ini mengakibatkan pada awal pelaksanaan pelatihan terlihat ketidakpercayaan diri mereka di waktu mengerjakan tugas pelatihan. Namun lama-lama, rasa tidak percaya diri ini berangsur-angsur hilang, dan mereka bekerja berlatih dengan gembira dan dengan partisipasi yang sangat tinggi. Bahkan, pada akhir kegiatan peserta seolah tidak mau berhenti untuk menyelesaikan tugas latihannya.

Pada awal kegiatan praktikum, peserta pelatihan masih merasa ketakutan dalam melakukan pulasan, karena masih adanya anggapan peserta bahwa menggambar dan melukis hanya dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Guru juga masih menganggap menggambar dan melukis hanya bisa dilakukan dengan coretan, goresan, atau pulasan. Guru baru menyadari, bahwa mengajarkan materi seni rupa untuk murid SD dapat dilakukan dengan berbagai cara tanpa harus mencoret dengan alat gambar. Kegiatan pembelajaran seni rupa tersebut malahan dapat dilakukan dengan gembira dan menyenangkan sambil bermain. Sangat sesuai dengan perkembangan belajar murid SD. Ketiganya teknik lukisan yang dilatihkan tersebut mempunyai proses kerja yang berbeda-beda, namun ketiganya dapat mengembangkan kreativitas murid dalam menerapkan dan menghargai seni, khususnya seni rupa.

Artinya, kegiatan pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SDN 09 Aie Pacah dan SDN 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah dalam memahami materi yang dilatihkan, khususnya materi seni rupa dalam bidang lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan.

Hasil karya lukisan imajinatif yang dibuat guru sudah cukup bagus, apalagi sebagian besar guru baru kali ini mempraktikkannya. Sebagaimana juga dengan berbagai jenis keterampilan lain, keterampilan melukis juga memerlukan pengulangan-pengulangan dan latihan-latihan. Makin sering diulang, maka tingkat keterampilan akan makin meningkat.

Proses pengerjaan lukisan yang dibuat guru sudah sesuai dengan prosedur pengerjaannya. Hal ini karena kegiatan praktikum selalu didampingi oleh Tim Pelaksana/Instruktur bersama dengan mahasiswa yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan. Setiap kali peserta melakukan kesalahan, selalu dibimbing untuk memperbaiki. Guru dengan perasaan senang mengikuti saran yang disampaikan oleh Tim Pelaksana/Instruktur

Kegiatan ini telah dapat meningkatkan penerapan iptek di masyarakat yang ditandai dengan dihasilkannya produk lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Masing-masing peserta telah menghasilkan satu karya untuk setiap teknik lukisan, atau setiap peserta telah menghasilkan tiga karya lukisan. Hasil karya peserta tersebut telah dipamerkan di local SDN 09 Aie Pacah. Dipamerkannya hasil karya peserta semakin menambah kepercayaan diri peserta dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkannya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan telah dilaksanakan, dan tujuan kegiatan telah dapat dicapai dengan baik. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan:

1. Guru SDN Mitra telah dapat memahami konsep, teknik, dan proses lukisan teknik tarikan benang, lipatan, dan tiupan. Tingkat pemahaman guru menguasai materi lukisan teknik tiupan pada akhir kegiatan adalah sebesar 75,33, teknik lipatan sebesar 70.00, dan teknik tarikan benang sebesar 71.00.
2. Terjadi peningkatan keterampilan peserta, setiap peserta telah menghasilkan gambar dengan ketiga teknik lukisan yang dilatihkan.
3. Karya lukisan Teknik tarikan benang, lipatan dan tiupan karya peserta telah dipamerkan, sehingga menambah kepercayaan diri dari guru SDN Mitra dalam berkarya dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003a. *Pelayanan Profesional KTSP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003b. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013c. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 tentang KD Kurikulum SD.
- Martono, M. (2017, May). PEMBELAJARAN SENI LUKIS ANAK UNTUK MENGEMBANGKAN IMAJINASI, EKSPRESI, DAN APRESIASI. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Masfufah, N. F., & Wati, T. L. (2022). ANALISIS KREATIVITAS MENGGAMBAR IMAJINASI PESERTA DIDIK KELAS IV DITINJAU DARI ASPEK (KEMAMPUAN TINGGI, SEDANG, RENDAH) DI SDN. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 331-350.
- Mediagus, E., Fitryona, N., & Kharisma, M. PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SDN LUBUK LINTAH PADANG DALAM MENGUASAI TEKNIK MELUKIS IMAJINATIF.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013d tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI.
- Rosmiati, A. (2012). MELUKIS SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KREATIVITAS PADA ANAK-ANAK. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 10(1).
- Setyaningrum, F., & Hutami, H. A. (2021). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas IV Pada Materi Melukis Di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(1), 515-527.